

**THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON COMPANY  
FINANCIAL PERFORMANCE**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Endang Sri Utami<sup>1</sup>, Zaenal Wafa<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>1,2</sup>

[endang@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:endang@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>1</sup>, [zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The goal of business organizations is not only to seek profit, but also to be responsible to society (people) and the earth (planet). The company's social and environmental activities reflect the company's overall social responsibility, enabling the company to grow sustainably. Financial performance information is needed to assess potential changes in economic resources in the future and predict the production capacity of existing resources. This study aims to analyze the influence of sustainability reports, namely the economic dimension (profit), environmental dimension (planet), and social dimension (people) variables on financial performance (Return on Assets). The index used as a guideline for sustainability reporting in this study is based on the Global Reporting Initiative (GRI) G4. The population of this research is mining sector companies. Sample selection uses the purposive sampling method with several specific criteria. The type of data used is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis. The research results concluded that sustainability report disclosure in economic, environmental, and social aspects had a significant positive effect on financial performance as proxied by Return on Assets (ROA). The results of this study provide implications that sustainability issues have been considered as an important part of corporate business decision making to improve financial performance.*

**Keywords:** sustainability report; Return on Assets

**ABSTRAK**

Tujuan organisasi bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), namun juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan mencerminkan tanggungjawab sosial perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, di masa depan dan memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* yaitu variabel dimensi ekonomi (*profit*), dimensi lingkungan (*planet*), dan dimensi sosial (*people*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*). Indeks yang digunakan sebagai pedoman *sustainability report* pada penelitian ini berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambang. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa isu keberlanjutan telah dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Sustainability Report; Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga semakin berkembang. Saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal dengan

konsep *triple bottom line*. *Sustainability report* diperlukan untuk membantu perusahaan berkomunikasi secara efektif mengenai kinerja keuangan, hingga dampak lingkungan hidup dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dalam menjalankan bisnis.

Pada Mei 2025, Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) melakukan pengawasan terhadap kegiatan pertambangan nikel di wilayah Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya penegakan hukum dan perlindungan lingkungan hidup di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki nilai ekologis penting. Empat perusahaan tambang nikel menjadi objek pengawasan, yaitu: (1) PT Gag Nikel (PT GN), (2) PT Kawei Sejahtera Mining (PT KSM), (3) PT Anugerah Surya Pratama (PT ASP), (4) PT Mulia Raymond Perkasa (PT MRP). Hasil pengawasan menunjukkan berbagai pelanggaran serius terhadap peraturan lingkungan hidup dan tata kelola pulau kecil. Aktivitas pertambangan yang dilakukan telah menimbulkan sedimentasi di pesisir pantai yang berpotensi merusak karang dan ekosistem perairan, dan perusahaan ini akan dikenai sanksi administratif berupa pemulihan lingkungan serta berpotensi menghadapi gugatan perdata (sumber: siaran pers Nomor: SR.109/HUMAS/KLH-BPLH/5/2025).

Akibat pelanggaran terhadap peraturan lingkungan hidup, maka perusahaan akan mendapatkan tuntutan dan desakan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*), mengingat isu terkait lingkungan dan sosial memegang peranan penting. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran positif terkait aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para pemangku kepentingan.

*Sustainability report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang berisi kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi,

lingkungan, dan sosial. Laporan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen dan tindakan keberlanjutan kepada para *stakeholders* secara transparan. *Sustainability report* disusun berdasarkan kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI-G4 merupakan panduan dari *Global Reporting Initiative* yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan, berfokus pada dampak perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI) *G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu: (1) Dimensi ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Pengungkapan dimensi ekonomi mencakup empat indikator yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan. (2) Dimensi lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Pengungkapan dimensi lingkungan mencakup indikator yaitu bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen & limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok atas lingkungan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan. (3) Dimensi sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Dimensi sosial berisi sub-dimensi: (a) Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja; (b) Hak asasi manusia; (c) Masyarakat; (d) Tanggungjawab atas produk. Dalam penelitian ini, *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan

dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, biasanya diukur melalui laporan keuangan dan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan rasio profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan dinyatakan dalam persentase.

Teori legitimasi merupakan sebuah teori dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana sebuah organisasi, termasuk perusahaan, berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan penerimaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Teori ini berfokus pada interaksi antara organisasi dan lingkungannya, serta bagaimana organisasi menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai-nilai, dan harapan masyarakat untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberhasilan mereka. Dengan memahami teori ini, organisasi dapat lebih baik mengelola hubungan mereka dengan masyarakat dan memastikan kelangsungan hidup dan keberhasilan jangka panjang.

Berdasarkan teori legitimasi, dalam usaha mendapatkan dan mempertahankan penerimaan dan dukungan dari para pemangku

kepentingan maka perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta upaya perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Bentuk pengungkapan kinerja dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dengan menyusun *sustainability report*. Perusahaan yang secara rutin melakukan pengungkapan dalam *sustainability report* diharapkan akan mendapat kepercayaan dari *stakeholder*. Kepercayaan dari *stakeholder* diharapkan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset-aset operasional yang digunakan untuk melaksanakan bisnisnya. Penelitian ini akan menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan melalui tiga dimensi *sustainability report*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azwar, Kusumastuti, Zulma (2023) menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan secara parsial *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), dan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hasil penelitian Pratiwi, Laila, Anondo (2022) menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Namun, secara parsial, hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Sementara itu, aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian May, Mutmainnah, Ponto (2024) yang berjudul Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Putri, Tiara, Putri (2023) menunjukkan bahwa aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Andika dan Anisah (2022) menunjukkan hasil bahwa dimensi ekonomi dan lingkungan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Mengacu pada teori legitimasi mengenai perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta upaya perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, serta hasil-hasil riset sebelumnya yang belum menunjukkan konsistensi hasil penelitian, maka peneliti mengajukan tiga hipotesis untuk menunjukkan bukti empiris sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* yaitu variabel dimensi ekonomi (*profit*), dimensi lingkungan (*planet*), dan dimensi social (*people*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*). Indeks yang digunakan sebagai pedoman *sustainability report* pada penelitian ini berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Pertambangan. Sampel penelitian dipilih didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif (mewakili populasi) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berikut ini:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahun 2024.
2. Perusahaan menghasilkan laba positif pada tahun 2024.
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data *annual report* dan *sustainability report* didokumentasikan dari *website* perusahaan sampel. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data, adapun uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian diuji secara parsial (uji-t) dengan nilai signifikansi yang digunakan 5%.

Variabel independen kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Variabel dependen *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana,

SRDI: *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k: jumlah item yang diharapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2024, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 63 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif sesuai kriteria, berdasarkan hasil pemilihan sampel diperoleh 55 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria.

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ditunjukkan

pada tabel 1, semua variabel telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan tahapan pengujian berikutnya.

**Tabel 1. Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

|                       | Uji Normalitas<br>K-S | Uji Multikolinieritas<br>Tolerance VIF | Uji Heteroskedastisitas<br>Gleiser | Uji Autokorelasi<br>DW |
|-----------------------|-----------------------|----------------------------------------|------------------------------------|------------------------|
| Standardized Residual | 0,200                 |                                        |                                    |                        |
| Ekonomi               |                       | 0,618                                  | 1,539                              | 0,137                  |
| Lingkungan            |                       | 0,646                                  | 1,924                              | 0,915                  |
| Sosial                |                       | 0,943                                  | 1,627                              | 0,246                  |
| Durbin Waston         |                       |                                        |                                    | 1,935                  |

Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel 2. Uji-F merupakan uji model yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005: 88). Hasil uji-F untuk

menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3,859 dengan probabilitas 0,010. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 83). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R sebesar 0,254 atau 25%. Nilai tersebut menandakan kemampuan variabel aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 25%. Sedangkan sisanya 75% variasi variabel kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model perhitungan.

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 84). Hasil pengujian signifikan parameter individual (uji-t) untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi aspek ekonomi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,031 < 0,05$  dengan arah koefisien positif sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi dan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA terdapat pengaruh yang signifikan positif.

Nilai signifikansi aspek lingkungan lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien positif, yang berarti bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Dengan demikian pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan dan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA terdapat pengaruh yang signifikan positif. Nilai signifikansi aspek sosial lebih kecil dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$  dengan arah koefisien positif sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Dengan demikian pengungkapan *sustainability report* aspek sosial dan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA terdapat pengaruh yang signifikan positif.

**Tabel 2. Ringkasan Regresi Linier Berganda**

| Model             | Uji-F |       | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) |                   | Uji-t     |            |
|-------------------|-------|-------|---------------------------------|-------------------|-----------|------------|
|                   | F     | Sig.  | R Square                        | Adjusted R Square | Koefisien | t sig.     |
| (Constanta)       |       |       |                                 |                   | ,910      | ,790 ,450  |
| <u>Ekonomi</u>    |       |       |                                 |                   | ,479      | 2,177 ,031 |
| <u>Lingkungan</u> | 3,859 | 0,010 | ,269                            | ,254              | ,484      | 2,189 ,001 |
| <u>Sosial</u>     |       |       |                                 |                   | ,508      | 2,178 ,003 |

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai *koefisien regresi* sebesar 0,479 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berpengaruh positif artinya bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) yang diterima perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi dapat menciptakan citra dan *image* yang baik bagi perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi loyalitas konsumen sehingga penjualan perusahaan akan meningkat, pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Laila, Anondo (2022), May, Mutmainnah, Ponto (2024), Putri, Tiara, Putri (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Hasil pengujian juga menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai *koefisien regresi* sebesar 0,484 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berpengaruh positif artinya bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan

yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan. Transparansi tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungannya dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholder* sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Tiara, Putri (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Hasil pengujian terhadap pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai *koefisien regresi* sebesar 0,508 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berpengaruh positif artinya bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* aspek sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara rutin melakukan pengungkapan *sustainability report* aspek sosial akan mendapat kepercayaan dari *stakeholder*. Kepercayaan dari *stakeholder* diharapkan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset-aset operasional yang digunakan untuk

melaksanakan bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Tiara, Putri (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa isu keberlanjutan telah dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, selain aspek ekonomi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk lebih mempertimbangkan informasi sosial dan lingkungan selain kinerja ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi investor ke depan isu-isu keberlanjutan perlu mendapat perhatian untuk dipertimbangkan dalam kebijakan investasi karena berkaitan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andika, Y. B., & Anisah, N. (2022, June). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. In *SENMAKOMBIS: Seminar*

- Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-12).
- [2] Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1062-1069.
- [3] Global Reporting Initiative (GRI) G4
- [4] May, S. D. S., Mutmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112-124.
- [5] Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60-71.
- [6] Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 349-356